

INTISARI

Kejadian *stunting* di Kabupaten Sintang masih menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia sehingga menjadi persoalan yang harus diselesaikan dengan serius oleh instansi Pemerintah Daerah. Untuk mewujudkan hal itu Pemerintah Daerah Sintang telah mengeluarkan banyak kebijakan. Sesuai dengan amanat Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2013 tahun Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, daerah harus membentuk Tim Percepatan Penurunan *Stunting*. Peneliti melihat bagaimana sinergitas yang terbangun antar instansi dalam menangani *stunting* serta sejauh mana aspek koordinasi dan komunikasi antar instansi tersebut bekerja dalam menangani *stunting*. Asumsinya adalah jika sinergitas antar instansi dilakukan dengan maksimal maka akan memiliki dampak terhadap penurunan prevalensi *stunting* setiap tahunnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sinergitas Pemerintah Daerah dalam menangani *stunting* serta untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana aspek koordinasi dan komunikasi antar instansi terus bekerja dalam menangani *stunting*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan wawancara tidak langsung menggunakan media online kepada instansi-instansi yang ada di Kabupaten Sintang sementara data sekunder diperoleh dari kajian pustaka, buku, jurnal, dan dokumen pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi yang ada tidak dilakukan dengan maksimal hal itu terlihat dari berbagai aspek yang belum cukup kuat untuk mengatasi *stunting*. Hal yang menjadi hambatan adalah masih rendahnya komitmen dan kurang memprioritaskan penanganan *stunting*. kemudian masalah pendataan yang tidak *update* dan pendanaan yang minim sehingga menjadi hambatan dalam perencanaan. Dengan berbagai permasalahan yang ada diharapkan Pemerintah Daerah dapat mengevaluasi kinerja selama ini demi penurunan prevalensi *stunting* di Kabupaten Sintang.

Kata Kunci : Sinergi Antar Lembaga, *Stunting*, Sintang

ABSTRACT

The incidence of stunting in Sintang Regency is still one of the highest in Indonesia, so it is a problem that must be seriously resolved by local government agencies. To achieve this, the Sintang Regional Government has issued many policies following the mandate of Presidential Regulation number 42 of 2013 of the National Movement for the Acceleration of Nutrition Improvement, regions must form a Team for Accelerating Stunting Reduction. Researchers see how the synergy that is built between agencies in dealing with stunting and the extent to which aspects of coordination and communication between these agencies work in dealing with stunting. The assumption is that if the synergy between agencies is carried out optimally, it will have an impact on reducing the prevalence of stunting every year.

The purpose of this study is to determine and analyze the synergy of the Regional Government in dealing with stunting and to determine and analyze the extent to which aspects of coordination and communication between agencies continue to work in dealing with stunting. The research method used qualitative. Data sourced from primary data and secondary data. Primary data was obtained based on indirect interviews using online media to agencies in Sintang Regency while secondary data was obtained from literature studies, books, journals, and government documents.

The results of the study show that the existing coordination and communication is not carried out optimally, it can be seen from various aspects that are not strong enough to overcome stunting. The obstacle is low commitment and lack of prioritizing the handling of stunting. then the problem of data collection that is not updated and minimal funding so that it becomes an obstacle in planning. With the various problems that exist, it is hoped that the Regional Government can evaluate the performance so far to reduce the prevalence of stunting in Sintang Regency.

Keywords: Synergy between institutions, Stunting, Sintang